

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengerian Rasa Takut

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rasa takut adalah perasaan gentaryang muncul ketika seseorang menghadapi sesuatu yang dianggap akan membawabencana. Rasa takut merupakan reaksi emosional terhadap bahaya nyata yang spesifik.

Rasa takut adalah suatu perasaan yang biasa dialami oleh setiap orang tidak terkecuali anak-anak dalam kehidupan sehari-hari untuk melindungi diri dari situasi fisik dan sosial yang berbahaya. Ketakutan adalah perasaan takut terhadap sesuatu yang diantisipasi, dan merupakan reaksi terhadap bahaya yang terjadi pada saat itu. Ketakutan merupakan emosi utama yang berkembang setelah bayi lahir. Ketakutan merupakan respons primitif, suatu mekanisme pertahanan untuk melindungi seseorang dari bahaya atau kehancuran diri. Ketakutan terhadap perawatan gigi pada anak merupakan fenomena multifaktorial dan kompleks. Ketakutan mempengaruhi perilaku anak dan dapat mendukung atau menggagalkan kunjungan ke dokter gigi. Faktor penyebab kecemasan pada anak ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia, temperamen/emosi, dan rasa sakit. Faktor eksternal antara lain: latar belakang sosial, ketakutan orang tua, tim medis(Senjaya et al. 2021)

B. Macam-Macam Rasa Takut

Menurut (Sri Widyaningtias 2014) ada dua macam rasa takut yaitu rasa takut obyektif dan rasa takut subyektif

a. Rasa takut Obyektif

Ketakutan yang disebabkan oleh rangsangan fisik pada panca indra dan bukan berasal dari alam. Rasa takut ini merupakan respon terhadap apayang diraba, dirasa,dilihat, didengar, atau dicium.

b. Rasa takut Subyektif

Ketakutan yang ditanamkan padadiri anak oleh orang lain tanpa dialami langsung oleh anak

C. Faktor-Faktor Penyebab Rasa Takut

Menurut (Sri Widyaningtias 2014)Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi ketakutan pasien terhadap perawatan gigi yaitu:

a. Faktor Pengalaman Traumatik

Kunjungan pertama ke fasilitas kesehatan yang kurang menyenangkan.

b. Faktor sosial ekonomi

Status ekonomi masyarakat yang rendah cenderung memiliki kecemasan yang yang lebih besar dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki ekonomi menengah dan titnggi

c. Faktor pendidikan

Kurangnya pendidikan khususnya pengetahuan mengenai perawatan gigi dapat menyebabkan timbulnya rasa takut perawatan gigi.

d. Faktor keluarga dan teman

Cerita-cerita dari anggota keluarga ataupun teman-teman lainnya tentang ketakutan mereka terhadap dokter gigi, mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pandangan seseorang terhadap dokter gigi.

e. Faktor fobia alat perawatan gigi

Ketidaktahuan pasien terhadap penggunaan setiap alat yang terdapat di ruang perawatan sehingga pasien menjadi cemas terhadap perawatan gigi.

Sedangkan menurut (Arifi Senjaya et al. 2019) Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi rasa takut anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Rasa takut pada anak terhadap perawatan gigi salah satunya dapat timbul dari dalam diri anak itu sendiri. Beberapa hal yang dapat menyebabkan timbulnya rasa takut dalam diri anak adalah usia, pengalaman buruk, tempramen dan rasa sakit.

1. Usia

Hubungan antara rasa takut dengan faktor usia bisa ditinjau berdasarkan perkembangan psikologi anak terhadap kemampuannya mendapat perawatan gigi yg dilakukan. Kemampuan pada berkomunikasi verbal yg baik bisa diperoleh dalam anak yang berusia pada atas empat tahun. Pada usia ini anak bisa menjawab menggunakan baik seluruh instruksi yg diberikan. Anak yg memasuki usia enam tahun, mempunyai kemampuan buat mengevaluasi rasa takutnya & bisa memastikan adanya bahaya berdasarkan situasi-situasi yg mengancam dirinya.

2. Tempramen

Tempramen adalah kualitas emosional personal yang relatif sepanjang waktu dan muncul pada awal kehidupan serta dipercaya pengaruh dari genetik. Tempramen

dibagi atas dua yaitu positif dan negatif. Temperamen yang negatif adalah rasa malu, menangis, menampik, bersembunyi, takut dan marah, yang ditemukan sekitar 10% populasi anak.

3. Rasa sakit

Rasa sakit pula bisa memberi toleransi yg rendah terhadap perawatan gigi dan mulut. Anak-anak kadang bisa merasakan sakit sedikit sebagai akibatnya hal ini sebagai awal rasa takut saat perawatan kedokteran gigi juga ketempat unit pelayanan kesehatan gigi.

b. Faktor Eksternal

Rasa takut pada anak saat perawatan gigi juga dapat timbul dari lingkungan luar. Beberapa hal yang menyebabkan rasa takut yaitu sosial ekonomi, orang tua dan sistem pelayanan kesehatan (dokter gigi).

1. Sosial Ekonomi

Anak dengan sosial ekonomi yang rendah memiliki kesehatan rongga mulut yang kurang baik dan menunjukkan rasa takut yang tinggi pada perawatan gigi dan mempunyai masalah tingkah laku.

2. Pola asuh orang tua

Orang tua yang takut terhadap perawatan gigi akan mempengaruhi anaknya ketika dilakukan perawatan gigi. Terlepas dari rasa takut yang dimiliki anaknya, orang tua yang terlalu merasa takut sering kali bertanya tentang perawatan yang akan menjadikan orang tua sebagai model hidup yang takut terhadap perawatan gigi bagi anaknya. Orang tua sering mengancam anaknya dengan menggunakan kunjungan ke dokter gigi sebagai hukuman atau untuk menakuti anak agar berperilaku baik.

Membicarakan perawatan gigi di depan anak akan menimbulkan kecemasan, ketakutan dan akibatnya akan menjadi non-kooperatif

3. Sistem pelayanan kesehatan

Rasa takut pada anak dapat disebabkan oleh pengelolaan yang kurang tepat oleh tim dokter gigi. Sikap tim dokter gigi yang kaku atau keras, kurang sabar, kurang menunjukkan kehangatan dan perhatian dapat menyebabkan anak bersifat negatif.

D. Permainan Mewarnai Gambar

Bermain merupakan aktivitas yang memungkinkan anak melatih dan melatih keterampilan, mengekspresikan ide, berkreasi, dan mempersiapkan peran dan tindakan orang dewasa. Bermain adalah media terbaik untuk belajar. Karena melalui bermain, anak berkomunikasi, belajar beradaptasi dengan lingkungannya, dan berbuat semampunya. Bermain penting untuk perkembangan emosi, fisik, dan kognitif anak. Bermain juga merupakan salah satu cara anak belajar. Melalui berbagai jenis permainan, bermain dapat mengurangi efek kecemasan dan meningkatkan kreativitas anak (Devi Purwati 2017).

Menggambar atau Mewarnai merupakan permainan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi secara bebas dan bersifat terapeutik (sebagai permainan penyembuhan). Anak-anak dapat mengekspresikan emosinya melalui gambar. Artinya menggambar merupakan salah satu cara anak berkomunikasi secara non-verbal. Anak-anak prasekolah umumnya sangat aktif dan imajinatif, sehingga menggambar dan mewarnai juga menyenangkan. Selain itu, anak juga dapat terus mengembangkan kemampuan motorik halusnya dengan menggambar selama menjalani perawatan di rumah sakit (Wowiling, Ismanto, and Babakal 2014).

1. Pengertian Mewarnai Gambar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Mewarnai” merupakan kata kerja yang berasal dari kata dasar “warna”, artinya memberi warna; mengecat dan sebagainya. Dan kata “Gambar” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang merupakan kata benda, yang artinya tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya lukisan. Sedangkan kegiatan mewarnai gambar adalah kegiatan mewarnai yang dilakukan menggunakan berbagai macam media seperti krayon, spidol, pensil warna dan pewarna makanan. Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai gambar adalah suatu kegiatan memberikan warna pada suatu bidang yang memiliki bentuk baik orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya dengan menggunakan pewarna baik spidol, pensil warna, pewarna makanan dan warna lainnya(Kurnia 2019)

Mewarnai gambar adalah suatu kegiatan memberikan warna pada suatu bidang yang memiliki bentuk baik orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya dengan menggunakan pewarna baik spidol, pensil warna, pewarna makanan dan warna lainnya(Kurnia 2019).

2. Manfaat Mewarnai Gambar

Ada banyak manfaat mewarnai gambar bagi anak, antara lain:

- a. Melatih anak mengenal aneka warna dan nama-nama warna
- b. Menstimulasi daya imajinasi dan kreativitas
- c. Melatih mengenal objek yang akan diwarnai

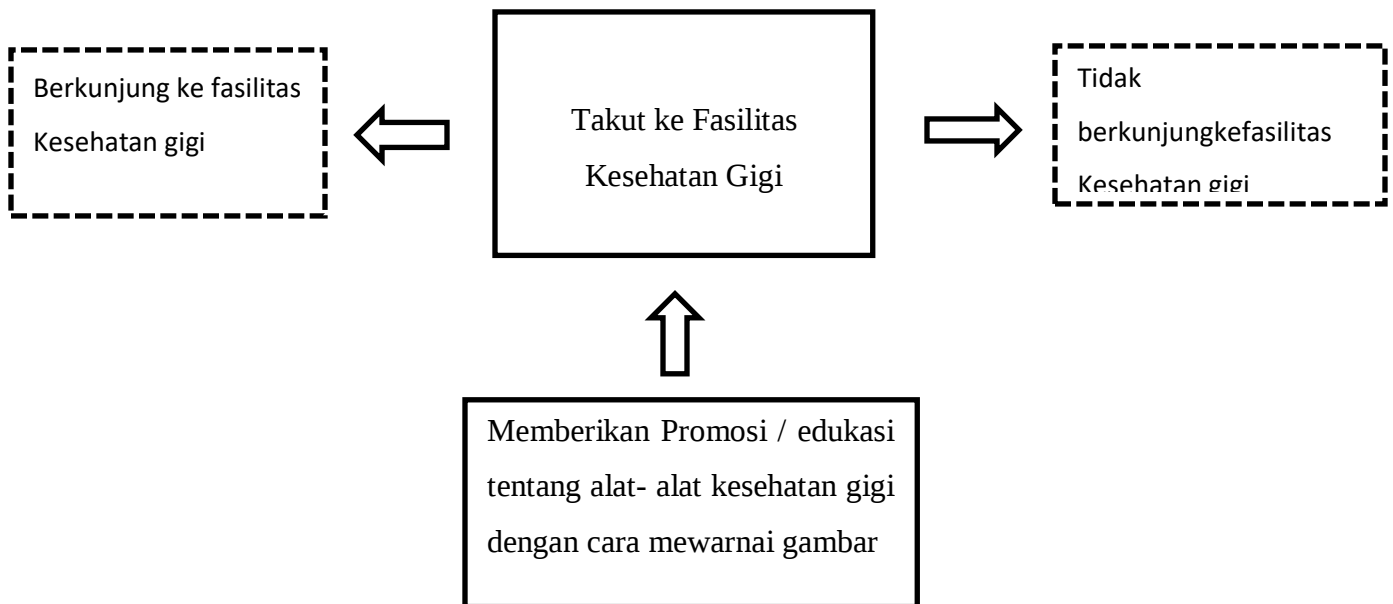
- d. Melatih anak untuk membuat target
 - e. Melatih anak mengenal garis batas
 - f. Melatih keterampilan motorik halus anak sebagai salah satu sarana untuk mempersiapkan kemampuan menulis
 - g. Melatih kemampuan koordinasi antar mata dan tangan. Mulai dari berbagai cara yang tepat menggenggam krayon hingga memilih warna dan menajamkan krayon sebagai terapi permainan kreatif yang merupakan metode penyuluhan kesehatan untuk merubah prilaku anak selama dirumah sakit.
3. Pengaruh permainan mewarnai gambar dalam mengatasi rasa takut anak

Terapi mewarnai memiliki manfaat untuk membantu anak dalam mengekspresikan perasaan dan pikiran anak tanpa melalui kata – kata, membuat diri anak menjadi lebih merasa nyaman dan senang, sehingga ketegangan atau stress dapat terhindar. Manfaat terapi bermain mewarnai juga dapat menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah, penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 di RSIA PKU Muhammadiyah Kota Gede Yogyakarta dengan hasil terdapat pengaruh yang begitu signifikan setelah dilakukan terapi mewarnai gambar pada anak usia prasekolah untuk menurunkan tingkat kecemasan saat mengalami hospitalisasi.

Selain itu terapi mewarnai gambar juga memiliki pengaruh yang bermakna dalam menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi dibandingkan dengan bermain puzzle. Terapi mewarnai merupakan suatu permainan non-directive untuk memberikan anak sebuah kesempatan bebas dalam mengekspresikan perasaan dan sangat terapeutik atau dikenal dengan sebutan therapeutic play (permainan penyembuh). Mengekspresikan perasaan yang dialami dengan terapi mewarnai merupakan salah satu cara untuk melakukan

komunikasi tanpa menggunakan kata – kata pada anak. Saat anak belajar untuk mewarnai sebuah gambar maka akan terjadi suatu tahap atau aktifitas pembelajaran yang mencakup pikiran, indra penglihatan, fisik dan mental anak. Masing – masing proses tersebut memiliki hubungan dengan mental dan keterampilan anak. Terapi mewarnai gambar itu sendiri memiliki dampak positif pada anak, kegiatan tersebut dapat memberikan efek relaksasi karena aktifitas yang dilakukan sangat menyenangkan dimana anak dapat mengalami gambar dan dapat memilih warna yang sesuai untuk diberikan pada media gambar tersebut.

E. Kerangka Konsep



Keterangan: : Variabel yang di teliti

: Variabel yang tidak di teliti

